

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam mempersiapkan hidupnya pada masa yang akan datang, memerlukan pengawasan tidak semua orang dapat mengatasi dan menyelesaikan tugas dengan sendirinya dalam mencapai tujuannya, menyelesaikan masalah tersebut memerlukan proses perjuangan hidup untuk mencapai tujuan, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin tinggi, tuntutan hidup manusia makin banyak dan kompleks itu menimbulkan berbagai macam masalah dalam mencapai tujuannya. Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan pelayanan pembinaan guru yang diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik, terutama menimbulkan evaluasi diri atau self control sebagai salah satu kunci pelayanan supervisi.

Menurut Susanto (2018: 220), “dengan self *evaluation*, supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan secara terus-menerus, menumbuhkan rasa tanggung jawab para guru, menyelesaikan tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, dan penilaian pengajaran”.

Guru dikatakan sebagai pendidik, menurut UUSPN No. 20/2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2) dinyatakan bahwa “pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”. Menurut Fathurrohman dan Suryana (2015: 27), “Guru-guru diberi kesempatan mengobservasi kondisi aktual seperti dalam demonstrasi mengajar, kondisinya sudah dipersiapkan”. Satu syarat yang perlu dicatat dalam pelaksanaan saling berkunjung, adalah bahwa guru yang dikunjungi hendaklah yang benar-benar memiliki kelebihan atau keunggulan dalam mengelola proses belajar-mengajar dan perlu diteladani oleh guru-guru yang lain

Masalah pendidikan pada umumnya merupakan masalah nasional sehingga pemecahannya pun harus secara nasional oleh pemerintah, aparat pendidikan, bersama-sama dengan masyarakat. Akan tetapi, sebagai kepala sekolah yang justru langsung terlibat dan berkecimpung di dalam arus masalah –masalah tersebut, dia tidak boleh sama sekali lepas tangan dan menyerahkan semata-mata kepada pemerintah. Kepala sekolah harus memiliki inisiatif dan kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah terhadap sekolah yang dipimpinya.

Menurut Susanto (2016: 225), “Supervisi adalah program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran”. Inti dari supervisi pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik, terutama menimbulkan evaluasi diri atau *self control* sebagai salah satu kunci pelayanan

supervisi. Dengan *self evaluation*, supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus, kemudian dalam pelaksanaannya supervisi dapat dilakukan oleh pimpinan di sekolah yaitu kepala sekolah.

Kegiatan sehari-hari terlihat bahwa kepala sekolah benar-benar sebagai manusia kunci bagi kelangsungan proses pendidikan di sekolahnya. Menurut Fathurrohman dan Suryana (2015: 29), “Mulai dari mengawasi guru, memeriksa persiapan mengajar, menyelesaikan surat-surat, menerima tamu, mengikuti rapat di luar sekolah, dan lain-lain merupakan tugas kepala sekolah”. Sekolah saat ini belum dilengkapi dengan petugas tata usaha yang mengurus masalah administrasi, atau petugas lain yang membantu kepala sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah biasanya mengangkat pembantunya salah seorang guru, tetapi guru tersebut tidak dapat bekerja secara penuh untuk penataan administrasi karena harus tetap mengajar sebagai tugas pokoknya.

Peran sebagai administrator, manajer, pengawas, dan konselor dipertankan sendiri oleh kepala sekolah. Sejauhmana kepala sekolah mampu memainkan peranan tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ungkapan bahwa kepala sekolah adalah manusia kunci dalam peningkatan mutu pendidikan sangat tepat. Kemampuan kepala sekolah memainkan peran ganda akan menjadi penentu keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada saat proses pembelajaran sehari-hari, guru masih belum melakukan keterampilan dasar mengajar (*technical basic skill*) secara baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Rendahnya keterampilan mengajar guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur ini karena sebagian besar guru enggan untuk mengutarakan apa yang menjadi kelemahan dan kekurangannya dalam mengajar kepada pengawas sekolah. Dari permasalahan yang ditemukan tersebut, perlu dilakukan sebuah upaya perbaikan dengan melaksanakan supervisi model klinik melalui pendekatan tidak langsung (non-direktif) dan teknik yang bersifat individual. Supervisi menjadi fokus utama dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan membina proses pembelajaran guru sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Supervisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu penyelenggaraan sekolah sehingga tujuan dari supervisi itu adalah untuk memberikan layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Selain itu hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi non direktif adalah: guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, adanya guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugastugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar. Hambatan-hambatan tersebut di atas

merupakan masalah-masalah yang dialami guru di sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja di sekolah. maka perlu adanya upaya pemberian bantuan atau bimbingan kearah supervisi non direktif yang lebih baik sehingga setiap guru bemasalah perlu dibina agar masalahnya terselesaikan dan dapat kembali melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2022 pukul 10.30 WIB kepada salah satu guru di SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur yaitu Ibu Lilis Suryani, S.Pd, beliau menyatakan jika dalam proses supervisi non direktif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dimulai dari mempersiapkan administrasi guru, kepala sekolah mengecek seluruh kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh guru kemudian melakukan pengobservasian di dalam kelas, menilai jalannya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung guna memberikan penilaian kepada guru tersebut.

Pandangan guru terhadap supervisi non direktif cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti sikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya.

Kepala sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur Selain itu bahwasanya Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi non direktif sudah

berjalan sesuai jadwal yang ada, serta dalam membimbing, dan memberikan arahan juga selalu dilontarkan ketika ada yang mengalami kesalahan dalam mengajar atau yang lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitian dengan judul pelaksanaan supervisi non direktif terhadap guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat banyaknya permasalahan yang dapat diungkap, namun karena adanya keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pelaksanaan supervisi non direktif terhadap guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan supervisi non direktif terhadap guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi non direktif terhadap guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis/ akademis yaitu untuk.
 - a. Memberikan masukan dalam khasanah ilmu pengetahuan tentang supervisi
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan tentang implementasi supervisi
2. Manfaat praktis yaitu untuk
 - a. Bagi lembaga, memberikan masukan kepada SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU tentang pelaksanaan supervisi non direktif terhadap guru SD Negeri Se-Kecamatan Semendawai Suku 3 Kabupaten OKU Timur.
 - b. Guru, dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara (ASN).
 - c. Bagi siswa, untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara lebih mudah, menarik serta menyenangkan dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi Peneliti, untuk memperdalam materi dan menambah wawasan serta memenuhi tugas akhir proses penyelesaian pendidikan strata I program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian pendidikan.